



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,  
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH  
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS  
2020



# Modul Pembelajaran SMA

# Bahasa Indonesia



KELAS  
**XII**



**NILAI-NILAI DALAM BUKU PENGAYAAN  
BAHASA INDONESIA  
KELAS XII**

**PENYUSUN**

**Partinem, M.Pd.  
SMAN 1 Purworejo**

## DAFTAR ISI

PENYUSUN	1
DAFTAR ISI .....	3
GLOSARIUM.....	4
PETA KONSEP.....	5
PENDAHULUAN.....	6
A. Identitas Modul.....	6
B. Kompetensi Dasar.....	6
C. Deskripsi Singkat Materi .....	6
D. Petunjuk Penggunaan Modul.....	7
E. Materi Pembelajaran.....	8
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1 NILAI-NILAI MORAL DALAM BUKU FIKSI.....	9
A. Tujuan Pembelajaran .....	9
B. Uraian Materi.....	9
C. Rangkuman .....	13
D. Penugasan Mandiri .....	14
E. Latihan Soal .....	17
F. Penilaian Diri.....	20
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2 MENILAI DUA BUKU FIKSI DAN NONFIKSI .....	21
A. Tujuan Pembelajaran .....	21
B. Uraian Materi.....	21
C. Rangkuman .....	27
D. Penugasan Mandiri .....	27
E. Latihan Soal .....	29
F. Penilaian Diri.....	31
EVALUASI .....	32
DAFTAR PUSTAKA .....	38

## GLOSARIUM

<b>antologi</b>	: kumpulan karya tulis dari seorang pengarang atau beberapa orang pengarang
<b>biografis</b>	: kumpulan tulisan yang di dalamnya menjelaskan riwayat atau kisah hidup dari seorang tokoh
<b>fiksi</b>	: cerita atau latar yang berasal dari imajinasi /rekaan, dengan kata lain tidak secara ketat berdasarkan fakta empiris, misalnya roman, cerpen, dan novel
<b>fiksionalitas</b>	: mencirikan sebuah teks nyata yang mewakili hal-hal fiksi
<b>kontemplasi</b>	: renungan dan sebagainya dengan kebulatan pikiran atau perhatian penuh
<b>nonfiksi</b>	: lawan makna dari fiksi, cerita berdasarkan fakta dan data empiris
<b>tetralogi</b>	: seri karya sastra yang terdiri atas empat satuan yang saling berhubungan dan mengembangkan satu tema

## PETA KONSEP



## PENDAHULUAN

### A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: XII
Alokasi Waktu	: 4 jam pelajaran
Judul Modul	: Nilai-Nilai dalam Buku Pengayaan

### B. Kompetensi Dasar

- 3.7 Menilai isi dua buku fiksi (kumpulan cerita pendek atau kumpulan puisi) dan satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca
- 4.7 Menyusun laporan hasil diskusi buku tentang satu topik baik secara lisan maupun tulis

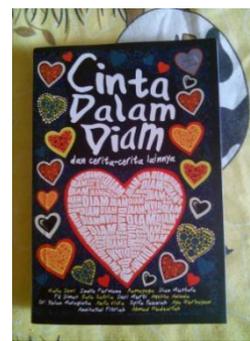
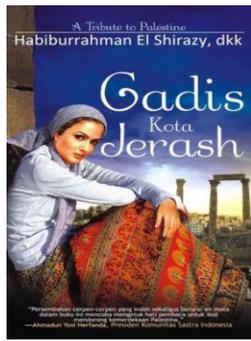
### C. Deskripsi Singkat Materi

Selamat bertemu kembali. Pernahkah kalian membaca buku kumpulan cerita pendek dan buku-buku ilmu pengetahuan? Setelah kalian membacanya, bagaimana tanggapan kalian mengenai buku tersebut? Nah, dalam pembelajaran kali ini, kalian akan memberikan penilaian terhadap buku kumpulan cerpen dan buku pengayaan tersebut. Untuk dapat menilai buku tersebut, tentunya kalian harus memahami terlebih dahulu isi yang terkandung di dalamnya. Berikut ini diberikan contoh buku kumpulan cerpen dan buku pengayaan nonfiksi.

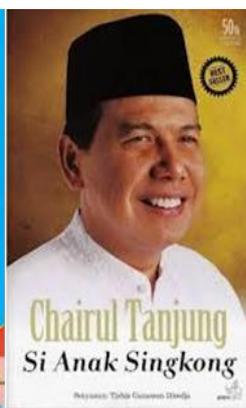
Namun, sebelum kalian mencermati lebih lanjut hendaknya kalian tetap menjaga protokol kesehatan agar kalian terhindar dari wabah Covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia. Hanya dengan kondisi sehat kalian akan dapat mempelajari modul ini dengan baik pula. Sudah siapkah kalian?

Berikut beberapa contoh judul buku yang dapat kalian baca sebagai pengayaan. Tetap semangat!

### Contoh buku fiksi berupa antologi cerpen



### Contoh buku nonfiksi



### D. Petunjuk Penggunaan Modul



1. Pastikan dan **fokuskan apa yang akan kalian pelajari hari ini.**
2. Baca dan pahami petunjuk untuk membantu kalian memfokuskan permasalahan yang akan dipelajari.
3. Kerjakan soal-soal pelatihan yang terdapat dalam modul ini.
4. Jika sudah lengkap mengerjakan soal pelatihan, cobalah buka kunci jawaban yang ada pada bagian akhir dari modul ini. Hitunglah skor yang kalian peroleh
5. Jika skor masih di bawah 70, cobalah baca kembali materinya, usahakan jangan mengerjakan ulang soal yang salah sebelum kalian membaca ulang materinya
6. Jika skor kalian sudah mencapai minimal tujuh puluh, kalian bisa melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.
7. Cocokkanlah jawaban kalian dengan kunci jawaban pelatihan soal/ evaluasi yang terdapat di bagian akhir kegiatan pembelajaran dan akhir evaluasi. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan kalian terhadap materi.

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Konversi tingkat penguasaan:

90 – 100%	= baik sekali
80 – 89	= baik
70 – 79	= cukup
< 70 %	= kurang

## E. Materi Pembelajaran

Modul ini terbagi menjadi **dua** kegiatan pembelajaran dan di dalamnya terdapat uraian materi, contoh soal, soal pelatihan dan soal evaluasi berkaitan dengan menilai buku pengayaan.

- Pertama : Menggali nilai moral dalam buku fiksi (berupa kumpulan cerpen atau kumpulan puisi)
- Kedua : Melaporkan hasil penilaian membaca buku fiksi (kumpulan cerpen ) dan nonfiksi

Modul ini akan sangat bermanfaat bagi kalian. Kalian dapat memahami perbedaan buku fiksi dan nonfiksi. Kalian juga akan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam buku fiksi (novel, kumpulan cerpen atau kumpulan puisi), serta dapat mengambil pesan atau ilmu pengetahuan dari buku-buku nonfiksi sebagai pengayaan.

Selanjutnya, kalian akan dapat memetik nilai-nilai atau pesan yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menarik bukan? Karena dengan membaca akan memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan. Itu semua adalah tugas dan kewajiban kita sebagai hamba Tuhan di muka bumi ini.

Selamat membaca untuk menjadikan kalian sebagai generasi yang literat.

**Selamat belajar dan Tetap Semangat!**

## KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

### NILAI –NILAI MORAL DALAM KARYA FIKSI

#### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul pada Kegiatan Pembelajaran 1 ini, kalian diharapkan dapat memetik nilai-nilai moral yang terkandung dalam buku kumpulan cerpen atau puisi dengan kritis, cermat, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, kalian diharapkan memiliki pemahaman tentang nilai-nilai yang bermanfaat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

#### B. Uraian Materi

##### 1. Hakikat Karya Fiksi

Sebelum kita membahas nilai-nilai yang terkandung dalam buku fiksi dan nonfiksi, kita bahas terlebih dahulu hakikat buku fiksi dan nonfiksi. Buku fiksi adalah buku yang berupa prosa naratif yang berisfat imajinatif, tetapi biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antarmanusia. Karya fiksi biasanya berupa novel maupun cerpen.

Karya fiksi juga menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama, interaksinya dengan diri sendiri, dan dengan Tuhannya. Fiksi merupakan hasil dialog, kontemplasi, dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan. Walaupun berupa hasil kerja imajinasi, khayalan, tidak benar jika fiksi dianggap sebagai hasil kerja lamunan belaka, melainkan penghayatan dan perenungan secara intens, perenungan terhadap hakikat hidup dan kehidupan, perenungan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab (Nurgiyantoro, 2015:5).

##### 2. Jenis Karya Fiksi

Jenis karya fiksi dikelompokkan menjadi beberapa macam. Karya fiksi yang mendasarkan pada fakta disebut sebagai fiksi historis jika yang menjadi dasar penulisan adalah fakta sejarah, misalnya *Hitam dari Kurasan, Tentara Islam di Tanah Galia* karya Dardji Zaidan. Novel historis terikat oleh fakta-fakta yang dikumpulkan melalui penelitian berbagai sumber. Namun, ia pun tetap memberikan ruang gerak untuk fiksionalitas, misalnya dengan memberitakan

pikiran dan perasaan tokoh lewat percakapan. Misalnya, novel *Surapati* dan *Robert Anak Surapati* karya Abdul Muis yang juga berangkat dari fakta sejarah. Jika yang menjadi dasar penulisan adalah fakta biografis disebut fiksi biografis.

Karya –karya biografis orang terkenal seperti Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat karya Cindy Adam, Kuantar Kau ke Gerbang karya Ramadhan KH, Tahta untuk Rakyat karya Mochtar Lubis, dan Sang Pencerah karya Akmal Nasery Basral. Selain itu juga biografi *Gusti Nurul Streven Naar Geluk* karya Ully Hermono, *Khatijah ketika Rahasia Mim Tersingkap* karya Sibel Eraslan, *Barack Obama Dream From My father* yang merupakan otobiografi. Jika yang menjadi dasar penulisan fiksi itu berupa fakta ilmu pengetahuan disebut fiksi sains. Misalnya, *Bumi, Bulan, Matahari, Bintang*, karya Tere Liye, dan *1984* karya George Orwell. Ketiga jenis karya fiksi tersebut sering disebut fiksi nonfiksi (Nurgiyantoro, 2015:5)

Yang dapat digolongkan sebagai karya fiksi adalah novel (novel serius, novel populer, *teenlit*), cerpen, dan roman. Contoh novel serius misalnya *Bumi Manusia*, *Anak Semua Bangsa*, *Jejak Langkah*, *Rumah Kaca*, semuanya karya Pramodya Ananta Toer. Dapat pula kalian baca novel *Belunggu* karya Armyrn Pane, *Atheis* karya Achdiat Kartamiharja, *Jalan Tak Ada Ujung* dan *Harimau-Harimau* karya Moctar Lubis, *Burung-Burung Manyar* karya Y.B. Mangun Wijaya, *Ayat-Ayat Cinta*, *Bidadari Bermata Bening*, *Ketika Cinta Bertasbih*, karya Habiburahman El Sirazi.

Di samping itu, dapat pula kalian baca pula novel populer seperti *Karmila*, *Badai Pasti Berlalu*, karya Marga T, *Cintaku di Kampus Biru*, *Kugapai Cintamu*, *Terminal Cinta Terakhir* karya Ashadi Siregar, *Cewek Komersil*, *Gita Cinta dari SMA*, *Musim Bercinta* karya Eddy D Iskandar. Untuk jenis *teenlit* misalnya *Dealova* karya Dylan Nuranindya, *Nothing But Love Semata Cinta* dan *Aphrodite* karya Laire Siwi Mentari, dan lain-lain.

### 3. Nilai Moral dalam Karya Fiksi

Karya sastra selain sebagai media komunikasi, juga dipandang sebagai suatu sarana untuk mengajarkan sesuatu kepada pembaca. Telaah moral filosofis yang dikembangkan Plato, dalam Sudjiono (1990;177) dinyatakan bahwa fungsi sastra adalah mengajarkan moralitas, baik yang diorientasikan kepada ajaran religi maupun falsafah. Sehubungan dengan nilai-nilai dalam karya sastra, Shipley (dalam Tarigan, 1984;194) mengemukakan nilai-nilai dalam sastra meliputi lima macam yaitu:

- a) Nilai hedonik, yaitu nilai yang memberi kesenangan secara langsung
- b) Nilai artistik, yaitu nilai yang memmanifestasikan keterampilan seseorang
- c) Nilai kultural, yaitu nilai yang mengandung hubungan yang mendalam dengan masyarakat
- d) Nilai etis, moral, religious, jika di dalamnya terkandung ajaran moral, etika, dan agama
- e) Nilai praktis, jika dalam karya sastra itu terkandung hal-hal yang dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian moral dalam karya sastra tidak berbeda dengan pengertian moral secara umum, yaitu menyangkut nilai baik buruk yang diterima secara umum dan berpangkal pada nilai-nilai kemanusiaan. Moral dalam karya sastra biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil atau ditafsirkan lewat cerita yang bersangkutan dengan pembaca.

Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangan tentang nilai-nilai kebenaran, dan itulah yang ingin disampaikan oleh pengarang. Menurut Burhan Nurgiyantoro (1995:323-324), jenis moral dalam karya sastra dikelompokkan menjadi empat aspek, yaitu:

- a) Moral dalam aspek kehidupan antara manusia dan Tuhan
- b) Moral dalam aspek kehidupan antara manusia dengan manusia
- c) Moral dalam aspek kehidupan antara manusia dengan nuraninya
- d) Moral dalam aspek kehidupan antara manusia dengan alam

Berikut disajikan contoh aspek moral yang terkandung dalam beberapa karya fiksi.

Kutipan	Aspek nilai moral	Alasan
<p>“Bisa nggak Na kita bicara sebentar di sini.” “Satu menit bisa Zum.” “ Maaf Zum tidak bisa. Bukan apa-apa. Bukan aku tidak menghormatimu. Tapi aku belum shalat dhuhur. Dan acaraku tepat setengah dua. Sekarang pembukaan acara mungkin sudah dimulai. Lagian janji kita kan habis ashar di pesantren. Dan kau sepakat.(KCB:57)</p>	<p>Aspek kehidupan antara manusia dan Tuhan</p>	<p>Kutipan tersebut menunjukkan betapa manusia meyakini dan meyakini akan keberadaan Tuhan. Karena itu, ada kesadaran penuh manusia untuk menghamba pada Tuhan melalui ajaran yang diyakininya.</p>

<p>“Saya hanya ingin seperti Fatimah yang selama hidupnya berumah tangga dengan Ali bin Abi Thalib tidak dimadu oleh Ali. Dan saya ingin seperti Khatijah yang selama hidupnya berumah tangga dengan Rosulullah juga tidak dimadu. Sungguh saya tidak mengharamkan poligami. Tapi inilah syarat yang saya ajukan. Jika diterima ya akad nikah bisa dirancang untuk dilaksanakan. Jika tidak, ya tidak apa-apa. Silakan Mas Furqon mencari perempuan lain yang mungkin tidak akan mengajukan syarat apa-apa, papar Ana” panjang lebar (KCB:31)</p>	<p>Aspek kehidupan manusia dengan manusia</p>	<p>Ajaran moral yang tampak adalah tentang kesetiaan pasangan hidup dalam rumah tangga yang akan dibangun. Di satu sisi pengarang melalui tokohnya juga berpesan tidak menolak suatu pandangan tentang poligami, tetapi tokoh tidak mau dipoligami.</p>
<p>Saya menuliskan telinga saya. Membutakan mata saya. Tapi rasa memang tak bisa berbohong. Saya sadari beberapa menit kemudian, perasaan saya menjadi tercabik-cabik. Sesuatu yang tak bisa saya redam dengan diam atau lari. Rasa itu menggantung . Karenanya hati dan pikiran saya menjadi berat. Dada saya mulai sesak. Saya hanya merasa ada batu sebesar kepala menindih dada saya, dan air bah yang memberontak di pintu mata saya. Sia-sia saja saya bangun bendungan maya di kelopak mata karena nalar saya lebih cepat menangkap realita. Air mata saya jatuh satu-satu”(DT:33-34)</p>	<p>Aspek kehidupan antara manusia dan nuraninya</p>	<p>Ajaran moral yang dapat diambil adalah tentang adanya suara-suara hati seorang manusia yang tidak dapat dibohongi dan dipengaruhi oleh apa pun. Hasrat, keinginan keluar dari nurani karena nurani pada dasarnya tidak bisa berbohong.</p>
<p>Lalu musim kemarau yang panjang itu datang. Dan tiba-tiba ia merasa dirinya terpengcil. Orang-orang sudah segan</p>	<p>Aspek kehidupan manusia dengan alam</p>	<p>Secara tidak langsung pengarang menyampaikan ajaran moral bahwa</p>

<p>saja bergaul dengannya. Kalau kebetulan perpapasan saja orang mau menegurnya dengan perasaan tertekan. Setelah ia mengajak perempuan yang diajarnya mengaji untuk bergotong royong pada Kamis yang lalu, pada Kamis kemarin tak seorang pun mereka yang datang mengaji (Kemarau:66)</p>		<p>manusia harus mampu menjaga hubungannya dengan alam. Musim kemarau yang membuat sawah kering tidak disikapi dengan menyerah pada alam, melainkan memunculkan semangat untuk mengatasinya. Semangat itu memang tidak selalu disambut baik oleh masyarakat di lingkungannya. Namun, dengan niat dan tekad suci semua teratasi</p>
--	--	--

### C. Rangkuman

1. Yang termasuk ke dalam karya fiksi adalah novel, cerpen, dan roman. Karya fiksi terbagi menjadi tiga macam, yakni fiksi yang bersumber pada sejarah disebut fiksi historis, yang bersumber dari kisah atau biografi disebut fiksi biografis, dan yang bersumber dari fakta-fakta ilmu pengetahuan disebut fiksi sains.
2. Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra fiksi maupun sastra fiksi nonfiksi meliputi nilai hedonik, yakni nilai yang memberi kesenangan secara langsung; nilai artistik yaitu nilai yang memanifestasikan keterampilan seseorang; nilai kultural adalah nilai yang mengandung hubungan dengan masyarakat; nilai etis-religius adalah nilai yang berhubungan dengan ajaran moral, etika, dan religious; serta nilai praktis yaitu nilai yang dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari
3. Nilai moral dalam karya fiksi dan fiksi nonfiksi meliputi nilai moral dalam aspek kehidupan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, manusia dengan nuraninya, dan manusia dengan alam.

## D. Penugasan Mandiri

Temukanlah nilai-nilai moral yang terdapat pada cerpen berjudul “ Seragam” dari kumpulan cerpen *Kompas* berikut ini!

### Seragam

(Dikutip dari kumpulan cerpen *Kompas*)



Lelaki jangkung berwajah terang yang membukakan pintu terlihat takjub begitu mengenali saya. Pastinya dia sama sekali tidak menyangka akan kedatangan saya yang tiba-tiba.

Ketika kemudian dengan keramahan yang tidak dibuat-buat dipersilakannya saya untuk masuk, tanpa ragu-ragu saya memilih langsung menuju amben di seberang ruangan. Nikmat rasanya duduk di atas balai-balai bambu beralas tikar pandan itu. Dia pun lalu turut duduk, tapi pandangannya justru diarahkan ke luar jendela, pada pohon-pohon cengkeh yang berderet seperti barisan murid kelas kami dahulu saat mengikuti upacara bendera tiap Isnin. Saya paham, kejutan ini pastilah membuat hatinya diliputi keharuan yang tidak bisa diungkapkannya dengan kata-kata. Dia butuh untuk menetralsirnya sebentar.

Dia adalah sahabat masa kecil terbaik saya. Hampir 25 tahun lalu kami berpisah karena keluarga saya harus boyongan ke kota tempat kerja Ayah yang baru di luar pulau hingga kembali beberapa tahun kemudian untuk menetap di kota kabupaten. Itu saya ceritakan padanya, sekaligus mengucapkan maaf karena sama sekali belum pernah menyambangnya sejak itu.

”Jadi, apa yang membawamu kemari?”

”Kenangan.”

”Palsu! Kalau ini hanya soal kenangan, tidak perlu menunggu 10 tahun setelah keluargamu kembali dan menetap 30 kilometer saja dari sini.”

Saya tersenyum. Hanya sebentar kecanggungan di antara kami sebelum kata-kata obrolan meluncur seperti peluru-peluru yang berebutan keluar dari magasin.

Bertemu dengannya, mau tidak mau mengingatkan kembali pada pengalaman kami dahulu. Pengalaman yang menjadikan dia, walau tidak setiap waktu, selalu lekat di ingatan saya. Tentu dia mengingatnya pula, bahkan saya yakin rasa yang diidapnya lebih besar efeknya. Karena sebagai seorang sahabat, dia jelas jauh lebih tulus dan setia daripada saya.

Malam itu saya berada di sini, memperhatikannya belajar. Teplok yang menjadi penerang ruangan diletakkan di atas meja, hampir mendekat sama sekali dengan wajahnya jika dia menunduk untuk menulis. Di atas amben, ayahnya santai merokok. Sesekali menyalakan

pemantik jika bara rokok litingannya soak bertemu potongan besar cengkeh atau kemenyan yang tidak lembut diirisnya. Ibunya, seorang perempuan yang banyak tertawa, berada di sudut sembari bekerja memilin sabut-sabut kelapa menjadi tambang. Saat-saat seperti itu ditambah percakapan-percakapan apa saja yang mungkin berlaku di antara kami hampir setiap malam saya nikmati. Itu yang membuat perasaan saya semakin dekat dengan kesahajaan hidup keluarganya.

Selesai belajar, dia menyuruh saya pulang karena hendak pergi mencari jangkrik. Saya langsung menyatakan ingin ikut, tapi dia keberatan. Ayah dan ibunya pun melarang. Sering memang saya mendengar anak-anak beramai-ramai berangkat ke sawah selepas isya untuk mencari jangkrik. Jangkrik-jangkrik yang diperoleh nantinya dapat dijual atau hanya sebagai koleksi, ditempatkan di sebuah kotak, lalu sesekali digelitik dengan lidi atau sehelai ijuk agar berderik lantang. Dari apa yang saya dengar itu, proses mencarinya sangat menyenangkan. Sayang, Ayah tidak pernah membolehkan saya. Tapi malam itu toh saya nekat dan sahabat saya itu akhirnya tidak kuasa menolak.

"Tidak ganti baju?" tanya saya heran begitu dia langsung memimpin untuk berangkat. Itu hari Jumat. Seragam coklat Pramuka yang dikenakannya sejak pagi masih akan terpakai untuk bersekolah sehari lagi. Saya tahu, dia memang tidak memiliki banyak pakaian hingga seragam sekolah biasa dipakai kapan saja. Tapi memakainya untuk pergi ke sawah mencari jangkrik, rasanya sangat-sangat tidak elok.

"Tanggung," jawabnya.

Sambil menggerutu tidak senang, saya mengambil alih obor dari tangannya. Kami lalu berjalan sepanjang galengan besar di areal persawahan beberapa puluh meter setelah melewati kebun dan kolam gurami di belakang rumahnya. Di kejauhan, terlihat beberapa titik cahaya obor milik para pencari jangkrik selain kami. Rasa hati jadi tenang. Musim kemarau, tanah persawahan yang pecah-pecah, gelap yang nyata ditambah angin bersiuran di areal terbuka memang memberikan sensasi aneh. Saya merasa tidak akan berani berada di sana sendirian.

Kami turun menyusuri petak-petak sawah hingga jauh ke barat. Hanya dalam beberapa menit, dua ekor jangkrik telah didapat dan dimasukkan ke dalam bumbung yang terikat tali rafia di pinggang sahabat saya itu. Saya mengikuti dengan antusias, tapi sandal jepit menyulitkan saya karena tanah kering membuatnya berkali-kali terlepas, tersangkut, atau bahkan terjepit masuk di antara retakan-retakannya. Tunggak batang-batang padi yang tersisa pun bisa menelusup dan menyakiti telapak kaki. Tapi melihat dia tenang-tenang saja walaupun tak memakai alas kaki, saya tak mengeluh karena gengsi.

Rasanya belum terlalu lama kami berada di sana dan bumbung baru terisi beberapa ekor jangkrik ketika tiba-tiba angin berubah perangai. Lidah api bergoyang menjilat wajah saya yang tengah merunduk. Kaget, pantat obor itu justru saya angkat tinggi-tinggi sehingga minyak mendorong sumbunya terlepas. Api dengan cepat berpindah membakar punggung saya!

"Berguling! Berguling!" terdengar teriakannya sembari melepaskan seragam coklatnya untuk dipakai menyabet punggung saya. Saya menurut dalam kepanikan. Tidak saya rasakan kerasnya tanah persawahan atau tunggak-tunggak batang padi yang menusuk-nusuk tubuh dan wajah saat bergulingan. Pikiran saya hanya terfokus pada api dan tak sempat untuk berpikir bahwa saat itu saya akan bisa mendapat luka yang lebih banyak karena gerakan itu. Sulit dilukiskan rasa takut yang saya rasakan. Malam yang saya pikir akan menyenangkan justru berubah menjadi teror yang mencekam!

Ketika akhirnya api padam, saya rasakan pedih yang luar biasa menalar dari punggung hingga ke leher. Baju yang saya kenakan habis sepertiganya, sementara sebagian kainnya yang gosong menyatu dengan kulit. Sahabat saya itu tanggap melingkupi tubuh saya dengan seragam coklatnya melihat saya mulai menangis dan menggigil antara kesakitan dan kedinginan. Lalu dengan suara bergetar, dia mencoba membuat isyarat dengan mulutnya. Sayang, tidak ada seorang pun yang mendekat dan dia sendiri kemudian mengakui bahwa kami telah terlalu jauh berjalan. Sadar saya membutuhkan pertolongan secepatnya, dia menggendong saya di atas punggungnya lalu berlari sembari membujuk-bujuk saya untuk tetap tenang. Napasnya memburu kelelahan, tapi rasa tanggung jawab yang besar seperti memberinya kekuatan berlipat. Sayang, sesampai di rumah bukan lain yang didapatnya kecuali caci maki Ayah dan Ibu. Pipinya sempat pula kena tampar Ayah yang murka.

Saya langsung dilarikan ke puskesmas kecamatan. Seragam coklat Pramuka yang melingkupi tubuh saya disingkirkan entah ke mana oleh mantri. Tidak pernah terlintas di pikiran saya untuk meminta kepada Ayah agar menggantinya setelah itu. Dari yang saya dengar selama hampir sebulan tidak masuk sekolah, beberapa kali dia terpaksa membolos di hari Jumat dan Sabtu karena belum mampu membeli gantinya.

"Salahmu sendiri, tidak minta ganti," kata saya selesai kami mengingat kejadian itu.

"Mengajakmu saja sudah sebuah kesalahan. Aku takut ayahmu bertambah marah nantinya. Ayahku tidak mau mempermasalahkan tamparan ayahmu, apalagi seragam itu. Dia lebih memilih membelikan yang baru walaupun harus menunggu beberapa minggu."

Kami tertawa. Tertawa dan tertawa seakan-akan seluruh rentetan kejadian yang akhirnya menjadi pengingat abadi persahabatan kami itu bukanlah sebuah kejadian meloloskan diri dari maut karena waktu telah menghapus semua kengeriannya.

Dia lalu mengajak saya ke halaman belakang di mana kami pernah bersama-sama membuat kolam gurami. Kolam itu sudah tiada, diuruk sejak lama berganti menjadi sebuah gudang tempatnya kini berkreasi membuat kerajinan dari bambu. Hasil dari tangan terampilnya itu ditambah pembagian keuntungan sawah garapan milik orang lainlah yang menghidupi istri dan dua anaknya hingga kini.

Ayah dan ibunya sudah meninggal, tapi sebuah masalah berat kini menjeratnya. Dia bercerita, sertifikat rumah dan tanah peninggalan orangtua justru tergadaikan.

"Kakakku itu, masih sama sifatnya seperti kau mengenalnya dulu. Hanya kini, semakin tua dia semakin tidak tahu diri."

"Ulahnya?" Dia mengangguk.

"Kau tahu, rumah dan tanah yang tidak seberapa luas ini adalah milik kami paling berharga. Tapi aku tidak kuasa untuk menolak kemauannya mencari pinjaman modal usaha dengan mengagunkan semuanya. Aku percaya padanya, peduli padanya. Tapi, dia tidak memiliki rasa yang sama kepadaku. Dia mengkhianati kepercayaanku. Usahanya kandas dan kini beban berat ada di pundakku." Terbayang sosok kakaknya dahulu, seorang remaja putus sekolah yang selalu menyusahkan orangtua dengan kenakalan-kenakalannya. Kini setelah beranjak tua, masih pula dia menyusahkan adik satu-satunya.

"Kami akan bertahan," katanya tersenyum saat melepas saya setelah hari beranjak sore. Ada kesungguhan dalam suaranya.

Sepanjang perjalanan pulang, pikiran saya tidak pernah lepas dari sahabat saya yang baik itu. Saya malu. Sebagai sahabat, saya merasa belum pernah berbuat baik padanya. Tidak pula yakin akan mampu melakukan seperti yang dilakukannya untuk menolong saya di malam itu. Dia telah membuktikan bahwa keberanian dan rasa tanggung jawab yang besar bisa timbul dari sebuah persahabatan yang tulus.

Mata saya kemudian melirik seragam dinas yang tersampir di sandaran jok belakang. Sebagai jaksa yang baru saja menangani satu kasus perdata, seragam itu belum bisa membuat saya bangga. Nilainya jelas jauh lebih kecil dibanding nilai persahabatan yang saya dapatkan dari sebuah seragam coklat Pramuka. Tapi dia tidak tahu, dengan seragam dinas itu, sayalah yang akan mengeksekusi pengosongan tanah dan rumahnya.

Berdasarkan cerpen di atas, isilah tabel analisis nilai moral berikut ini

**Tabel Analisis Nilai Moral berdasarkan cerpen SERAGAM**

Aspek Nilai moral	Kutipan	Penjelasan

## E. Latihan Soal

Pilihlah yang paling tepat di antara A,B,C,D,atau E! jawaban kalian harus disertai dengan alasannya!

1. Cermatilah kutipan berikut!

Kutipan 1

“ Ah betapa sempurnanya Tuhan. Ada Tuhan untuk kaum atasan yang berumah besar, berloteng ke atas, dan ada Tuhan untuk kaum bawah yang berloteng juga tetapi ke arah bawah kolong jembatan; yang penting mulut anak-anak itu harus bisa ditutup disuap dengan nasi atau apa pun yang bisa dimakan”

Kutipan 2

Bukan pasar itu yang membuat aku pulang, tak jua kerajinan tangannya yang bisa ditemukan di toko-toko souvenir di Jakarta, tetapi sesungguhnya aku kangen

terhadap ibu. Lebih dari itu, ada hal lain yang lebih kuat memanggilku, yaitu suara yang selalu menyentak hatiku selama dua puluh tahun ini. Suara itu seperti suara lagu sayup sunyi, namun gemanya selalu meremas hati

Nilai moral dalam kutipan 1 dan kutipan 2 tersebut termasuk moral dalam aspek kehidupan antara manusia dengan...

- A. Tuhan; nurani
  - B. manusia; Tuhan
  - C. nurani; alam
  - D. alam; Tuhan
  - E. Tuhan; manusia
2. Cermatilah kutipan berikut!
- “ Terima kasih atas nasihat Pak Dalkijo. Untuk mereka yang suka gampang dan ingin serba mudah nasihat Bapak tentu pas. Dan maaf Pak, saya bukan dari kalangan seperti itu. Jadi saya memilih mengundurkan diri terhitung sejak hari ini”.
- “Dik Kabul”
- “Maaf Pak. Keputusan saya tak bisa ditarik lagi. Saya keluar”
- Dalkijo menarik kedua kakinya dari atas meja dan membantingnya ke lantai. Berdiri dengan kaki terbuka seperti koboi siap berkelahi. Tapi Kabul malah kelihatan tenang. Untuk beberapa saat suasana teras agenting.
- “ Baik. Tapi jangan salahkan saya bila Dik Kabul harus menghadapi interogasi aparat keamanan. Dan ini Dik Kabul. Idealismemu tidak akan membuat Dik Kabul jadi pahlawan. Kecuali Don Kisot”. (OOP)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang menyangkut aspek kehidupan manusia dengan....

- A. alam
  - B. Tuhan
  - C. manusia
  - D. lingkungan
  - E. nurani
3. Pesan moral yang terdapat pada kutipan di atas adalah....
- A. Sebaiknya kita menjauhi tindak korupsi agar tidak merugikan negara
  - B. Hidup sederhana lebih utama daripada hidup mewah dari hasil korupsi
  - C. Mempertahankan idealisme untuk hidup yang lebih bermartabat
  - D. Sikap berbudi luhur akan melahirkan kedamaian di masyarakat
  - E. Menjauhi sifat iri, dengki, ambisius, rakus, dan tamak
4. Cermatilah terjemahan tembang Asmaradana karya Pakubuwono IV berikut ini!

Tidak mudah orang hidup  
Jika tanpa tahu makna kehidupan  
Hidupnya bagiakan kerbau  
Lebih baik kerbau dagingnya  
Halal jika dimakan  
Sebaliknya daging manusia  
Jika dimakan pastilah haram

Hati-hatilah kita  
Jangan sampai anak cucu kita terlenu  
Jangan terbuai dengan kehidupan  
Dan jangan pula memiliki ambisi  
Terhadap pernik keindahan dunia  
Siang malam selalu ingat

Bahwa hidup pasti berakhir

Pesan moral yang dapat kita petik dari kutipan di atas adalah sebagai berikut, kecuali...

- A. Setiap manusia harus memahami makna hidup dan kehidupan
  - B. Kita sebaiknya tidak terlena oleh gemerlap dan indah dunia
  - C. Janganlah kita memakan sesama, merugikan orang lain
  - D. Kehidupan ini tidaklah abadi dan ingat akan hari akhir
  - E. Lebih baik kita mengonsumsi daging kerbau yang tidak haram
5. Cermatilah kutipan cerpen berikut!
- “Kang Ratib, jadi kamu hendak mengambil Jebris dari kantor polisi?”
- “Ya. Dan kuharap kamu tidak keberatan.”
- “lalu?”
- “Juga bila kamu tidak keberatan, Jebris kita coba ajak bekerja di rumah kita. Mungkin dia bisa masak dan cuci pakaian.”
- “Andaikan dia mau, apakah kamu tidak merasa risi ada pelacur di antara kita?”
- “Yah, ada risinya juga. Tetapi mungkin itu jalan yang bisa kita tempuh.”
- “Bila Jebris tidak mau?”
- “Kita akan terus bertetangga dengan dia. Dan kamu tak usah khawatir malaikat pembawa berkah tidak akan datang ke rumah ini bila kamu tetap punya kesabaran dan sedikit empati terhadap anak penjual gembus itu.”

Nilai moral yang terkandung dalam penggalan cerita di atas bila dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari adalah....

- A. Tidak mudah menerima seorang bekas pelacur atau napi memasuki kehidupan normal di masyarakat
- B. Kehidupan rumah tangga akan terancam apabila bekas pelacur memasuki kehidupan seseorang
- C. Pelacur juga manusia yang wajib mendapat kehidupan yang layak di masyarakat
- D. Tidak baik menjadi pelacur karena merupakan pekerjaan yang diharamkan
- E. Selalu sabar dan penuh empati kepada sesama yang mengalami nasib tidak beruntung

### Kunci Latihan Soal Pembelajaran 1

No.	Kunci Jawaban	Pembahasan
1.	A	Kutipan 1 menunjukkan betapa manusia meyakini dan menyadari akan keberadaan Tuhan yang tidak pandang bulu dalam melimpahkan kasih sayang-Nya kepada hamba-hamba-Nya; kutipan 2 menunjukkan adanya suara-suara hati seorang manusia yang tidak bisa dibohongi dan dipengaruhi oleh apa pun.
2.	C	Kutipan tersebut menunjukkan betapa seseorang kadang sering berkonflik dengan orang lain karena perbedaan idealisme dan pandangan hidup. Di satu sisi ada tipe manusia yang memegang erat keyakinan akan kebenaran dan tanggung jawab yang hakiki, tetapi sering berbenturan dengan orang lain yang memiliki pandangan dan kepentingan yang berbeda.
3.	C	Pesan moral dalam kutipan cerita tersebut adalah seseorang hendaknya tetap mempertahankan idealismenya yang baik untuk kehidupan yang lebih bermartabat. Terlihat dari tokoh Kabul sebagai tokoh sentral dalam kutipan tersebut
4.	E	Pesan-pesan moral yang dapat dipetik termaktub dari pernyataan A,B,C,D
5.	A	Dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, secara umum masyarakat masih kurang bisa menerima kehadiran bekas napi ataupun pelacur dalam kehidupan mereka. Sebagian masih beranggapan bahwa mereka pasti akan kambuh dan mengganggu keharmonisan hidup bermasyarakat.

### F. Penilaian Diri

Berilah tanda centang (√) pada format di bawah ini sesuai dengan jawaban kalian!

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Saya memahami hakikat karya fiksi dan nonfiksi		
2.	Saya dapat memberi contoh jenis karya fiksi dan nonfiksi		
3.	Saya dapat menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam karya fiksi maupun nonfiksi		
4.	Saya dapat menjelaskan tentang nilai moral yang terdapat dalam karya fiksi dan nonfiksi		
5.	Saya dapat memberikan contoh berbagai jenis nilai moral yang terdapat dalam karya fiksi dan nonfiksi		
6.	Saya akan berusaha menerapkan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan sehari-hari		

Jika menjawab “TIDAK” pada salah satu pertanyaan di atas, maka pelajilah kembali materi tersebut dan pelajari ulang kegiatan belajar 2, yang sekiranya perlu kalian

ulang dengan bimbingan Guru atau teman sejawat. **Jangan putus asa untuk mengulang lagi!**

## KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

### MENILAI DUA BUKU FIKSI DAN NONFIKSI

#### A. Tujuan Pembelajaran

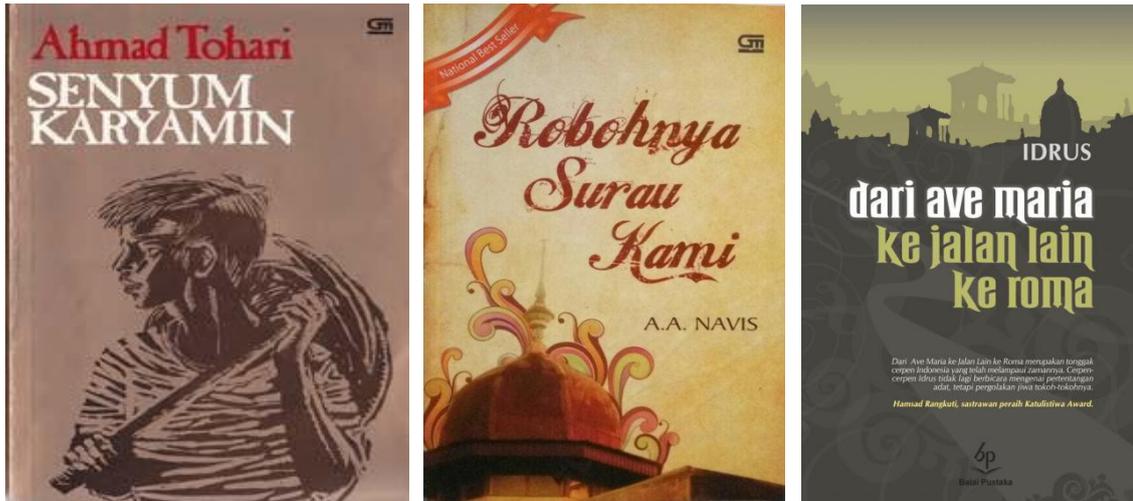
Setelah mempelajari modul pada Kegiatan Pembelajaran 2, kalian diharapkan dapat menilai isi dua buku fiksi berupa antologi cerpen dan satu buku pengayaan. Kalian diharapkan dapat mengambil isi maupun nilai yang berguna bagi kehidupan. Selanjutnya, kalian dapat menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, melalui membaca buku pengayaan dan melaporkannya pada guru, kalian diharapkan dapat mengembangkan sikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab, serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikatif, kolaboratif, dan kreatif.

#### B. Uraian Materi

##### Menilai buku kumpulan cerpen

Pada materi pengayaan kali ini kalian akan membaca buku fiksi berupa buku kumpulan cerpen. Buku kumpulan cerpen apa saja yang pernah kalian baca. Beberapa judul kumpulan cerpen atau antologi cerpen misalnya, *Robohnya Surau Kami*, karya A.A. Navis. Antologi ini terdiri atas sepuluh judul cerpen yaitu Robohnya Surau Kami, Anak Kebanggaan, Nasihat-Nasihat, Topi Helm, Datangnya dan Perginya, Pada Pembotakan Terakhir, Angin dari Gunung, Menanti Kelahiran, Penolong, dan Dari Masa ke Masa. Selain itu kalian juga bisa membaca kumpulan cerpen yang lain misalnya *Jodoh* karya A.A Navis, *Senyum Karyamin* karya Amat Tohari, *Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma* karya Idrus,dll. ? Kalian juga bisa membaca dan mengunduhnya di laman internet

[https://www.goodreads.com/list/show/39490.Kumpulan\\_Cerpen\\_Indonesia\\_Terbaik](https://www.goodreads.com/list/show/39490.Kumpulan_Cerpen_Indonesia_Terbaik)



Untuk menilai sebuah kumpulan cerita, terdapat sejumlah pertanyaan dapat kita jadikan panduan. Untuk itu, jawablah beberapa pertanyaan berikut!

- a) Apa sajakah tema cerita yang terdapat dalam kumpulan cerpen tersebut?
- b) Apakah tema tersebut benar sebagai kebenaran umum?
- c) Peristiwa-peristiwa apa sajakah yang dipilih untuk melayani tema cerita?
- d) Mengapa suatu cerita lebih menonjol daripada cerita yang lainnya?
- e) Bagaimana peristiwa-peristiwa itu mengantarkan perjalanan hidup tokoh utamanya?
- f) Di mana dan kapankah peristiwa-peristiwa tersebut terjadi?
- g) Bagaimana cara pengarang dalam menampilkan karakter-karakter tokoh-tokohnya?
- h) Dari sudut pandang siapakah cerita-cerita tersebut diceritakan?
- i) Bagaimana cara pengarang menyampaikan amanatnya?
- j) Gaya bahasa apakah yang digunakan pengarang dalam cerita-cerita tersebut?
- k) Apakah penggunaan gaya bahasa itu tepat, wajar, dan hidup?
- l) Bagaimana kelebihan dan kelemahan buku kumpulan cerpen tersebut?

Karya cerpen seperti halnya novel juga mengandung unsur-unsur intrinsik seperti tema, latar cerita, sudut pandang atau gaya penceritaan, tokoh dan penokohan, alur cerita, amanat atau pesan, gaya bahasa, nilai-nilai moral, dan lain-lain. Selain itu, karya fiksi diciptakan juga dipengaruhi oleh unsur di luar karya sastra misalnya, zaman atau masa karya itu diciptakan, pandangan hidup pengarang, dan sebagainya. Untuk lebih memudahkan kalian membuat data untuk bahan penilaian, kalian bisa menggunakan tabel berikut!

Aspek	Kumpulan Cerpen 1	Kumpulan Cerpen 2
Judul		
Penulis		
Tema		
Alur		
Latar		
Penokohan		
Sudut Pandang		
Amanat		
Gaya Bahasa		
Kelebihan		
Kekurangan		

### Contoh laporan membaca buku fiksi

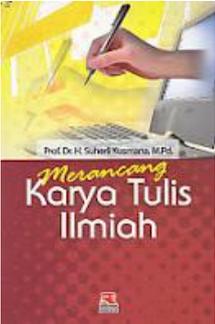
	<p>Judul buku : Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin                      Penulis :Tere Liye                      Penerbit : PT Gramedia Pustaka Utama                      Tahun :2013</p>
---	--

	Cetakan :
<p>Tania seorang gadis kecil yang harus merasakan getirnya hidup. Ia bersama ibunya dan adiknya, Dede harus bekerja keras demi kehidupan mereka. Hingga ia dan adiknya bertemu dengan seorang yang menjajikan sebuah masa depan yang bahkan ia tak pernah membayangkannya. Seseorang itu memberikan secercah harapan baginya dan keluarganya, secercah cahaya yang menelusup ke dalam rumah kardus tempatnya tinggal. Seseorang yang bernama Danar yang bahkan Tania pun tak mampu untuk menuliskan namanya. Bertahun-tahun berlalu cerita sedih dan bahagia menyinggahi kehidupan Tania. Hingga ia sadar bahwa perasaan kagum dan sayangnya pada Danar bukanlah perasaan biasa yang diberikan adik untuk kakaknya. Salahkah perasaannya itu? Salahkah apabila ia mencintai malaikat keluarganya?</p> <p style="text-align: center;"><i>“Bahwa hidup harus menerima, penerimaan yang indah. Bahwa hidup harus mengerti, pengertian yang benar. Bahwa hidup harus memahami, pemahaman yang tulus. Tak peduli lewat apa penerimaan, pengertian, dan pemahaman itu datang. Tak masalah meski lewat kejadian yang sedih dan menyakitkan”</i></p> <p>Tere Liye selalu menyuguhkan berbagai cerita yang sangat menarik dan inspiratif. Pemilihan kata yang sesuai membuat pembaca terbuai dan mudah memahaminya. Latar yang dituliskan sangat jelas sehingga pembaca merasa bahwa ia benar-benar berada di tempat tersebut. Alurnya yang maju mundur tidak menimbulkan kerancuan pada saat membaca. Tere Liye berhasil mengajak pembaca untuk memiliki logika berpikir yang lebih rasional dan berbeda. Mengambil kesimpulan tidak hanya dari satu sudut pandang, tapi melalui sudut pandang lainnya. Dengan demikian, segalanya akan terasa adil dan masuk akal. Menerima segala sesuatunya dengan lapang tanpa membantah, seperti daun yang tidak pernah membenci angin yang menerbangkannya ke sana kemari. Menerima takdir dan garis kehidupan yang ditentukan Tuhan. Karena apapun yang terjadi, hidup harus terus berjalan.</p> <p>Terjadi beberapa kesalahan penulisan. Selain itu, perbedaan umur antara Tania dan Danar kurang sesuai menurut saya karena terpaut cukup jauh yaitu 14 tahun. Sehingga pada novel ini terkesan kurang logis. Namun, kekurangan tersebut tertutupi oleh banyaknya kelebihan dari novel ini. Bagi para penggemar novel romansa yang penuh dengan lika-liku keidupan novel ini sangat cocok dan sangat sayang apabila tidak dibaca.</p>	

## Laporan membaca buku nonfiksi

Kalian pasti telah memahami yang termasuk ke dalam jenis-jenis buku nonfiksi bukan? Berikut dipaparkan salah satu contoh kaporan membaca buku nonfiksi

### Contoh laporan membaca buku pengayaan nonfiksi

	<p>Judul : Merancang Karya Tulis Ilmiah                  Penulis : Prof.Dr.H.Suherli Kusmana, M.Pd.                  Penerbit : PT Remaja Rosdakarya                  Tahun : 2010                  Cetakan : Pertama                  Jumlah halaman :154</p>
<p style="text-align: center;"><b>Menulis itu Gampang</b></p> <p>Kegiatan berkomunikasi dapat dilakukan secara internal maupun eksternal. Berkomunikasi secara internal dapat dilakukan seseorang dengan cara berpikir. Berkomunikasi secara eksternal dilakukan dengan menyampaikan hasil pemikiran, gagasan, atau perasaan. Cara penyampaian berkomunikasi ini dapat dilakukan secara lisan atau tulisan. Dalam mengkomunikasikan gagasan secara tertulis diperlukan kemampuan dlam meramu bahasa kedalam bentuk karangan. Apabila gagasan itu berupa argumen keilmuan maka diperlukan kemampuan merancang karya tulis ilmiah. Dalam menuliskan bagian-bagian karangan ilmiah pun sering kali terdapat kegamangan bagi para penulis pemula dalam mengungkapkan gagasan pada setiap bagian karangan ilmiah. Dengan kata lain, begitu banyak kesulitan yang mungkin ditemukan oleh para penulis ketika merancang karya tulis ilmiah. Padahal kemampuan merancang karya tulis ilmiah sangat diperlukan untuk meningkatkan profesionalisme dalam berbagai bidang</p> <p>Kelebihan dari buku ini yaitu penjelasan yang terdapat pada buku ini begitu terperinci sehingga pembaca memahami dengan baik isinya. Selain itu, bahasa dan pemilihan kata yang digunakan sangat sesuai sehingga tidak menimbulkan kerancuan saat membacanya. Buku ini juga disertai dengan gambar dan ilustrasi sehingga pembaca sangat mudah memahaminya.</p> <p>Kekurangan dari buku ini yaitu adanya beberapa salah penulisan dan beberapa kalimat yang kurang efektif. Namun, untuk keseluruhan buku ini sangat bagus untuk</p>	

dibaca dan dipelajari apalagi bagi orang yang ingin dan sedang mendalami mengenai karya tulis ilmiah.

Judul buku : Mengetahui Tumbuh-Tumbuhan Berkhasiat Obat

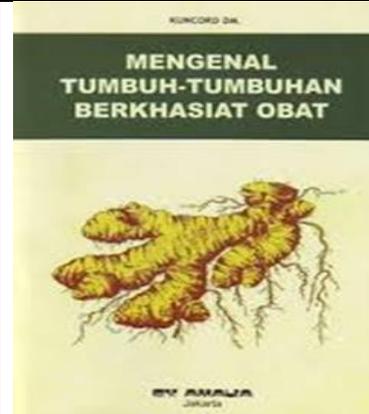
Penulis : Bung Adriansyah

Penerbit : CV Amalia

Tahun : 2008

Cetakan : Pertama

Jumlah halaman : 50



### **Tumbuhan yang berkhasiat**

Buku yang berjudul “Mengetahui Tumbuh-tumbuhan Berkhasiat Obat” ini memuat banyak uraian penting mengenai berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang berkhasiat obat. Tumbuh-tumbuhan yang dijelaskan dalam buku ini ada beberapa macam. Salah satu tumbuhan yang dijelaskan dengan sangat terperinci yaitu asam jawa.

Asam Jawa (*Tamarindus indica*) diduga berasal dari Afrika Timur. Tumbuhan ini dapat tumbuh subur mulai dari daerah pantai sampai dataran tinggi. Daunnya yang masih muda dapat digunakan untuk bumbu masakan, dapat pula diseduh dengan air panas dan gula untuk membuat “wedang asam”. Buah mudanya untuk bumbu masakan, sedangkan yang sudah tua dapat dibuat manisan, bumbu masakan, ataupun obat sederhana. Buah asam mengandung asam tartrat, asam sitrat, asam malat, dan berbagai vitamini terutama vitamin C. Asam Jawa dapat digunakan untuk mengobati bisul, selesma atau sariawan, cacar air, gabak, eksim, gusi meradang, encok, dan lain-lain. Kelebihan buku ini terletak pada kesederhanaannya, sehingga pembaca bisa memahami isi buku ini dengan mudah. Selain itu, gambar yang terdapat pada buku ini memberikan dampak positif sehingga pembaca tidak harus mengangan-angan tumbuhan yang dijelaskan. Isi buku ini sangat bermanfaat, karena tanaman yang dijelaskan adalah tanaman yang biasanya ditanam di pekarangan rumah. Ukuran hurufnya tidak terlalu kecil sehingga pembaca tidak akan merasa pusing. Kekurangan buku ini adalah adanya

paragraf yang ditulis kembali, tidak adanya gambar pada tanaman temu hitam, serta adanya pemenggalan kata yang kurang tepat, pada tanaman katuk tidak dijelaskan manfaatnya dengan jelas. Namun, secara keseluruhan buku ini layak dimiliki oleh anda, karena dapat membantu mengatasi beberapa penyakit.

### C. Rangkuman

1. Antologi atau kumpulan karya dapat berupa kumpulan cerpen maupun kumpulan puisi. Keduanya tergolong karya atau buku fiksi.
2. Buku antologi cerpen misalnya, *Robohnya Surau Kami* karya A.A. Navis, *Jodoh* karya A.A. Navis, *Senyum Karyamin* karya Amat Tohari, *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain ke Roma* karya Idrus, *Cerita dari Blora* karya Pramodya Ananta Toer, *Perempuan di Titik Nol*, karya Nawal El Saadawi, dan lain lain.
3. Untuk menilai kumpulan cerpen dapat diawali dengan menganalisis tema setiap cerita, tema yang paling menonjol, tokoh –tokoh yang ditampilkan dalam setiap cerita, latar yang dominan, pesan dari setiap cerita, sudut pandang, gaya bahasa, serta keunggulan dan kelemahan dari setiap cerita.

### D. Penugasan Mandiri

#### Tugas 1

Setelah kalian mendata informasi yang terdapat dalam kedua buku kumpulan cerpen yang kalian baca, buatlah sebuah ulasan yang berisi penilaian terhadap kedua buku tersebut!

Judul Ulasan
.....
.....
.....
.....
.....

Setelah kalian membaca dua buah buku fiksi berupa kumpulan cerpen, , sekarang bacalah sebuah buku nonfiksi seperti biografi, buku ilmu pengetahuan , atau kalian boleh membaca buku apa saja yang berisi pengetahuan yang tentunya akan bermanfaat bagi kalian. Kalian bisa membaca buku karya sendiri, meminjam di perpustakaan, atau mencari sumber di internet



## Tugas 2

Buatlah ulasan terhadap buku yang telah kalian baca dengan menggunakan sistematika berikut!

Judul Ulasan	
1. Identitas Buku	
Judul buku :	.....
Penulis :	.....
Penerbit :	.....
Kota terbit :	.....
Tahun terbit :	.....
Jumlah halaman :	.....
2. Pembukaan	.....
	.....
	.....
	.....
3. Isi	.....
	.....
	.....



materinya disajikan dengan bahasa yang lugas dan ilustrasi yang menarik.

2. Perhatikan ulasan buku nonfiksi berikut!

Buku bersampul hijau dan kuning ini berisi 196 halaman dan terdapat 8 bab, 4 bab pada pembahasan pertama, 4 bab lainnya pada pembahasan kedua. Pada pembahasan pertama yaitu kegiatan bersama, Bab I tertulis pada halaman 1, Bab II terdapat pada halaman 25, Bab III (Keperluan Hidup) tertuang dalam halaman 47, Bab IV berisi “Melejitkan potensi diri” tertulis pada halaman 73, Pada pembahasan yang kedua yaitu Bab V pada halaman 103 membahas menghargai kreativitas, Bab VI membahas tentang “Budaya Daerah” Bab ini tertulis pada halaman 125, Bab VII membahas tentang “Menguasai Ilmu Pengetahuan” Bab VIII membahas tentang “Kegiatan Berkesan”. Pada akhir buku ini terdapat Epilog ditulis pada sampul belakang.

Kutipan tersebut memaparkan tentang ....

- A. identitas buku
- B. ikhtisar isi buku
- C. kelebihan dan kekurangan buku
- D. kesimpulan
- E. judul buku

**Jawaban: C. kelebihan dan kekurangan buku**

Pembahasan: Wacana tersebut membahas satu per satu bab pada buku tersebut.

3. Berikut contoh judul karya nonfiksi, kecuali ....

- A. Praktik Penyuntingan Kalimat
- B. Kritik Sastra Feminis
- C. Pengantar Ilmu Antropologi
- D. Sejarah Kesusasteraan Melayu Klasik
- E. Perempuan di Titik Nol

**Jawaban: E. Perempuan di Titik Nol**

Pembahasan: Perempuan di Titik Nol adalah antologi cerpen karya El Saadawi yang diterjemahkan oleh Moctar Lubis. Antologi cerpen termasuk dalam karangan

fiksi.

4. Berikut judul antologi cerpen, kecuali...
- A. Rumah Kaca karya Pramodya Ananta Toer
  - B. Cerita dari Blora karya Pramodya Ananta Toer
  - C. Robohnya Surau Kami karya A.A. Navis
  - D. Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma karya Idrus
  - E. Senyum Karyamin karya Amat Tohari

**Jawaban: A Rumah Kaca karya Pramodya Ananta Toer**

Pembahasan: Rumah Kaca karya Pramodya Ananta Toer merupakan salah satu novel dari tetralogi Pramodya.

5. Berikut yang bukan ciri tulisan nonfiksi adalah ....
- A. berbentuk tulisan ilmiah
  - B. berusaha mencapai tahap objektivitas yang tinggi
  - C. berusaha menarik
  - D. bahasa bersifat konotatif
  - E. menggugah nalar

**Jawaban: D. bahasa bersifat konotatif**

Pembahasan:

Ciri tulisan nonfiksi adalah berbentuk tulisan ilmiah, berusaha mencapai taraf objektivitas yang tinggi berusaha menarik dan menggugah nalar.

## F. Penilaian Diri

Berilah tanda centang (√) pada format di bawah ini sesuai dengan jawaban kalian!

**Tabel Refleksi Diri terhadap Pemahaman Materi**

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Saya dapat menilai isi dua buah buku kumpulan cerpen yang telah dibaca?		
2.	Saya dapat mengulas isi buku pegayaan yang telah		

	dibaca?		
3.	Saya dapat menyajikan hasil ulasan kepada teman-teman kalian?		
4.	Saya dapat menanggapi ulasan hasil tulisan teman?		



## EVALUASI

### Bacalah penggalan cerpen berikut untuk nomor 1 s.d. nomor 3.

Tatkala aku masuk sekolah Mulo, demikian fasih lidahku dalam bahasa Belanda sehingga orang yang hanya mendengarkanku berbicara dan tidak melihat aku, mengira aku anak Belanda. Aku pun beratambah lama bertambah percaya pula bahwa aku anak Belanda, sungguh hari-hari ini semakin ditebalkan pula oleh tingkah laku orang tuaku yang berupaya sepenuh daya menyesuaikan diri dengan langgam lengkok orang Belanda.

*“Kenang-kenangan”*

oleh Abdul Gani A.K

1. Sudut pandang pengarang yang digunakan dalam penggalan tersebut adalah. . . .
  - A. Orang pertama pelaku utama
  - B. Orang pertama pelaku sampingan
  - C. Orang ketiga pelaku sampingan
  - D. Orang ketiga pelaku utama
  - E. Orang ketiga serba tahu
2. Watak tokoh “aku” dalam penggalan cerita tersebut adalah . . . .
  - A. percaya diri
  - B. adaptif
  - C. sombong
  - D. rajin berusaha
  - E. mudah dipengaruhi
3. Amanat dalam penggalan cerpen tersebut adalah. . . .
  - A. Jangan cepat menyerah pada keadaan bagaimanapun juga.
  - B. Jangan membuang waktu selagi masih ada waktu.
  - C. Sebaiknya kita menyesuaikan diri sesuai keadaan.
  - D. Jangan lupa diri bila menguasai bahasa orang.
  - E. Jangan mudah dipengaruhi oleh orang lain.
4. Bacalah kutipan cerita berikut!

Anita merasa malu dan kurang percaya diri kalau berkumpul dengan teman-temannya. Tubuhnya kecil dan mengeluarkan bau tak sedap. Teman-temannya

sering meledek dan menggodanya. Anita ingin penampilannya berubah. Dia ingin buktikan kepada teman-temannya bahwa ia bisa tampil bersih dan tidak kalah besar. Anita pun bangun pagi dan rajin membersihkan diri. Ia tidak malas lagi mencari makan. Berkat ejekan teman-temannya, dirinya membuang jauh-jauh sifat malasnya.

Nilai moral pada kutipan cerita tersebut adalah....

- A. Dalam pergaulan harus memusnahkan sikap berkuasa
- B. Dengan teman harus saling menggoda dan meledek
- C. Berusaha menjadi lebih baik agar percaya diri
- D. Kurang percaya diri hal biasa dalam pergaulan
- E. Banyaklah makan dan sering-seringlah mandi

**Bacalah penggalan cerpen berikut dengan cermat !**

“Bangsat, siapa kau,”Haji Basuni membentak dan ketika menajami mukaku dengan geramnya ia hendak mencengkeram aku. Setengah takut aku mundur dan menjawab;

“Aku teman Umi dan Latifah.” Dan tiba-tiba benciku timbul terhadap haji itu.

“Tapi, aku larang kau dekati mereka, mengerti anak lapar?”

Betapa tersinggungku mendengar kata-kata terakhir haji itu. Tapi, aku tak berani dan tak bisa berbuat apa-apa selain kecut dan mendongkol.

Sesudah haji itu meninggalkan aku dan baru saja aku melangkah, dari rumah Umi terdengar suara gaduh diiringi tangis perempuan, dan itu suara Umi. Ia melolong-lolong dalam sela bentak dan rotan, mungkin bersama kakaknya.

- 5. Watak tokoh Haji Basuni dalam cerpen tersebut adalah. . .
  - A. Keji, tetapi sangat sayang terhadap anaknya
  - B. Berwibawa dan tegas dalam bersikap
  - C. Kejam dan kasar dalam berucap
  - D. Bijaksana, tetapi keras dalam bertindak
  - E. Kejam dan sangat disiplin
- 6. Pendiskripsian watak dalam penggalan cerpen di atas dilakukan dengan cara. . . .
  - A. Tanggapan tokoh lain dan dialog antar tokoh
  - B. Tanggapan tokoh lalin dan lingkungan sekolah
  - C. Dialog antar tokoh dan pikiran-pikiran tokoh
  - D. Deskripsi ciri fisik dan tanggapan tokoh lain
  - E. Deskripsi gerak-gerik dan lingkungan tokoh

**Kutipan cerpen berikut untuk soal nomor 7 dan 8.**

**Bacalah dengan cermat!**

Pak Kepala Kanwil berkata dengan pelan dan pasti, namun cukup menusuk perasaan Setyani. Sosok pemimpin yang tegas dan kaku menurut Setyani itu berulang kali mengucapkan kata-kata mutiara yang menyebalkan. Hati Setya berletupan. “Ya, Bapak tidak mengalami sih, coba kalau istri Bapak yang harus memilih ultimatum itu. Bagaimana sikap Bapak ? Bagaimana perasaan Bapak?”

Memang benar sebagai pemimpin Bapak bersikap tegas, tetapi, apakah tidak ada pertimbangan lain yang bersifat lebih manusiawi. Mengapa Bapak tidak menelusur, mengapa suamimu pindah? Apa alasan pindah tugas? Bapak hanya menyapu rata. Bapak hanya mengambil bersih, mengambil permukaannya saja, tanpa mengikutsertakan perasaan. Yang ini telah dilupakan Bapak juga dalam sebagai kepala rumah tangga yang dalam kesehariannya juga dikelilingi oleh anak dan istri yang setia? Di kantor memang Bapak pemimpin yang wibawa dan tegas. Tetapi apakah salah jika mengambil keputusan dan mengeluarkan dogma, Bapak mengikutsertakan sisi lain sebagai bahan pertimbangan, yaitu nurani dan kemanusiaan misalnya. Semua permasalahan toh ada solusinya.

7. Amanat yang diungkapkan dalam penggalan cerpen tersebut adalah. . .
  - A. Jadilah pemimpin yang adil dalam menjalankan tugas
  - B. Seorang bawahan harus dapat menerima keputusan seorang pemimpin
  - C. Pemimpin harus bisa memisahkan antara tugas dan kewajiban
  - D. Pengambilan keputusan hendaknya mempertimbangkan kemanusiaan
  - E. Seorang pemimpin juga berkewajiban akan keluarganya sendiri
8. Nilai moral yang terkandung dalam penggalan cerpen tersebut adalah. . .
  - a. Pemimpin yang baik mengambil keputusan secara tegas dan mempertimbangkan kemanusiaan
  - b. Sikap tegas dan wibawa pemimpin kepada bawahannya tanpa pilih kasih atau adil
  - c. Kesulitan seseorang dalam mengambil keputusan yang terbaik karena mempertimbangkan keadilan
  - d. Kepedulian pemimpin terhadap masalah tugas dan keluarga yang kedua hal tersebut sama beratnya
  - e. Resiko seorang pegawai dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai anak buah

**Kutipan cerpen untuk soal nomor 9 sampai dengan 11.**

**Bacalah dengan saksama !**

(1) Agaknya budaya modern yang memusingkan otak seorang guru desa seperti saya, sudah demikian berakarnya di hati anak muda kita. (2) Dan yang lebih menakutkan, sudah mulai menjarar dan menyentuh anak desa, termasuk anak saya. (3) "Good morning , Pak Marjuki, how are you hari ini?" Tanya seseorang mengagetkanku. (4) Rasa kagetku berubah menjadi takjub, bingung dan takut.(5) Di depanku berdiri sesosok makhluk modern, mirip yang ada di sinetron televisi. (6) Aku begitu ketakutan sampai tidak bisa mengatakan sepatah kata pun. (7) Ternyata sulur-sulur akan modernisasi mulai menjarar ke tempatku mengajar. (8) Damainya hutan pinus di lereng gunung yang memagari dusun kecil ini mulai terusik oleh keganasan budaya "gaul". (9) Bahkan di depanku korban "gaul" seolah mau menerkamku. (10) Betapa tidak, Bu Guru Istikomah datang dengan tampang baru, rambutnya yang ikal panjang hitam indah, kini berubah lurus bagai sapu ijuk kena percikan cat coklat.

9. Pembuktian watak tokoh "aku" yang pencemas dalam kutipan tersebut terdapat pada kalimat nomor. . .

- A. (1),(2), dan (8)
  - B. (1),(4), dan (6)
  - C. (2),(6), dan (7)
  - D. (4),(6), dan (9)
  - E. (4),(8), dan (10)
10. Pendeskripsian watak “aku” berdasarkan kutipan cerpen tersebut melalui . . .
- A. gambaran fisik tokoh
  - B. ucapan tokoh lain
  - C. pikiran tokoh
  - D. dialog antartokoh
  - E. uraian pengarang
11. Sudut pandang yang digunakan oleh pengarang dalam kutipan cerpen tersebut adalah . . .
- A. Orang pertama pelaku pertama
  - B. Orang ketiga pelaku utama
  - C. Orang pertama pelaku sampingan
  - D. Orang ketiga pelaku sampingan
  - E. Orang ketiga serba tahu

**Penggalan cerpen berikut ini untuk soal nomor 12 s.d 14**  
**Bacalah penggalan cerpen berikut!**

Ceritanya hari itu tanggal 10 November, sejak pagi hujan gerimis, Bapak memasang bendera, kemudian dari teras rumah dipandangnya bendera yang mulai basah terkena hujan. Rupanya Bapak tidak rela jika benderanya basah. Oleh karena itu; kemudian dicabutnya tiang bendera yang terbuat dari bambu itu dan dipanggulnya menuju tempat yang teduh. Tak lama kemudian hujan reda, dipasanginya kembali tiang itu di halaman. Namun, ketika beberapa jam kemudian hujan turun lagi. Lantas diambilnya lagi tiang bendera itu dan dibawa ke tempat yang teduh. Hal itu terjadi sampai beberapa kali. Tentu saja melihat ulah Bapak seperti itu, Mas Toro, calon suami Mbak Nurul tertawa. Dan hal itu membuat kakakku malu.

Setelah makan siang dengan suara keras kakakku bercerita. “Ibu kenal Pak Samsuri, Pakde Mas Toro? Dia juga pejuang Angkatan ’45. Dulu katanya pernah berjuang bersama Bapak, tapi orangnya sederhana ya, Bu. Tidak pernah menunjukkan kalau dirinya mantan pejuang”

Dia terus bicara seperti penyiar radio yang tanpa meminta pendapat pendengarnya. Kami semua tahu untuk siapa cerita itu ditunjukkan dan Bapak mengerti kalau kakakku tengah menyindirnya. Dengan kalem Bapak menyahut. “ Samsuri itu tentara, tapi tidak pernah ikut berperang, tugasnya di bagian logistik. Jadi tahunya, ya, makanan saja. Bilang sama Toro, pacarmu itu, kalau pakdenya tentara yang takut sama bedil!”

Mendengar omongan Bapak seperti itu, Mbak Nurul sangat tersinggung. Akibatnya, dia tidak mau bicara dengan Bapak sampai beberapa hari.

( Benderaku, Atfi Laili Khusnawati)

12. Konflik yang terdapat dalam cuplikan cerpen tersebut adalah....
- A. Perasaan marah bapak terhadap seisi rumah.
  - B. Mbak Nurul merasa sedih terhadap bapak
  - C. Ketidakrelaan bapak tinggal di rumah
  - D. Perasaan marah Mbak Nurul kepada bapak
  - E. Rasa penyesalan bapak menjadi pejuang
13. Penyebab terjadinya konflik dalam kutipan cerpen tersebut adalah....
- A. Bapak tidak rela jika benderanya basah terkena air hujan
  - B. Mas Toro malu memiliki pakde yang takut dengan bedil
  - C. Bapak mengejek Pak Samsuri, pakde pacar Mbak Nurul
  - D. Mbak Nurul marah karena pacarnya diejek Bapak
  - E. Bapak adalah pejuang Angkatan '45 yang pernah berperang
14. Peristiwa yang terjadi akibat konflik adalah...
- A. Bapak tetap dengan pendiriannya, sangat mencintai bendera.
  - B. Mas Toro senang melihat bapak bersikap berlebihan terhadap bendera.
  - C. Ibu memaklumi sikap Bapak yang sangat menghormati bendera.
  - D. Mbak Nurul sangat tersinggung mendengar perkataan Bapak.
  - E. Mbak Nurul tidak mau bicara dengan Bapak sampai beberapa hari.

Cermatilah kutipan cerpen berikut ini!

Tardi kembali diam. Ia benar-benar merasa bingung dengan permintaan istrinya yang dianggap tidak masuk akal, aneh, janggal. Betapa tidak, di saat orang susah mendapatkan pekerjaan, Asfina justru ingin berhenti kerja. "Apa karena pendapatan kamu tidak sesuai dengan yang kita harapkan?" Tardi kembali melontarkan pertanyaan, setelah cukup lama ia menunggu reaksi dari istrinya. Namun, Asfina tetap bergeming. Pertanyaan ini dilontarkan Tardi, lantaran istrinya pernah melontarkan kekecewaannya dengan besarnya gaji yang ia terima setiap bulan. Memang, gaji yang diterima Asfina setiap bulan nyaris pas-pasan. "Jika dihitung-hitung saya ini jadi seperti orang kerja bakti, Mas," kata Asfina. "Kalau memang begitu, ya lebih baik kamu tidak usah kerja saja, Dik," komentar Tardi setelah berkali-kali istrinya melontarkan kalimat yang sama, ketika itu. "Ya, bukan tidak ada hasilnya, Mas," ujar Asfina. "Tadi kamu bilang kerja bakti. Lalu kenapa...." "Maksud saya bukan itu hasilnya." "Lantas?" "Saya merasa senang apabila ada murid yang berprestasi. Bangga bila apa yang saya ajarkan dapat bermanfaat bagi mereka. Jadi, bukan materi yang saya peroleh, Mas. Melainkan kepuasan batin."

15. Keterkaitan peristiwa dalam kutipan cerpen tersebut dengan kehidupan sehari-hari adalah....
- A. Suami bingung dengan istri yang bekerja.
  - B. Istri kecewa dengan besaran gaji setiap bulan.
  - C. Suami melarang istri bekerja.
  - D. Guru senang bila muridnya berprestasi.
  - E. Suami peduli dengan istrinya yang ingin bekerja.

KUNCI JAWABAN

No.	Kunci Jawaban	No.	Kunci Jawaban
1.	A	9	B
2.	B	10	C
3.	C	11	A
4.	C	12	D
5.	C	13	C
6.	C	14	E
7.	A	15	D
8.	A		



## DAFTAR PUSTAKA

- Kusmana, Suherli. 2010. *Merancang Karya Ilmiah*. Bandung: Rosdya Karya
- Liye, Tere. 2013. *Daun yang Jatuh tak Pernah Membenci Angin*. Jakarta: Gramedia
- Suherli, dkk. *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XII Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2014. *Teori Kesusasteraan* (Terjemahan Melani Budianta). Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Widowati, 2015. “Analisis Nilai Moral dalam Sastra”, *Modul PLPG Bahasa Indonesia SMA/SMK*. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma
- Dari internet:  
[https://www.goodreads.com/list/show/39490.Kumpulan\\_Cerpen\\_Indonesia\\_Terbaik](https://www.goodreads.com/list/show/39490.Kumpulan_Cerpen_Indonesia_Terbaik)  
Diakses tgl 5 Oktober 2020 pukul 22.00 WIB